

## Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Untuk Pencegahan Stunting

*Optimizing The Role Of Posyandu Cadres In Improving Exclusive Breastfeeding Practices To Prevent Stunting*

**Hastuti Husain\*, Syaniah Umar**

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

\*Koresponden Author: [hastuti\\_husain@poltekkes-mks.ac.id](mailto:hastuti_husain@poltekkes-mks.ac.id)

### ABSTRACT

*Stunting is a chronic nutritional problem that remains a public health challenge in Indonesia. This condition is caused by inadequate nutritional intake and suboptimal feeding practices during the first 1,000 days of life. One strategic effort to prevent stunting is through increasing the practice of exclusive breastfeeding during the first six months of life. Integrated Service Post (Posyandu) cadres play a crucial role in educating, motivating, and supporting breastfeeding mothers to optimally implement exclusive breastfeeding. This community service activity aims to increase the capacity and role of Posyandu (Integrated Service Post) cadres in promoting and practicing exclusive breastfeeding as a stunting prevention measure. The activity was conducted in the Kassi-Kassi Community Health Center (Puskesmas) in Makassar City from June to November 2024, involving 30 Posyandu cadres. The activity included lectures, demonstrations, discussions, and a question-and-answer session, as well as a knowledge assessment using pre- and post-tests. The results showed a significant increase in knowledge, with all participants achieving an average post-test score above 80%, significantly higher than the pre-test score. This demonstrates the effectiveness of the training in increasing cadres' understanding of the importance of exclusive breastfeeding in stunting prevention. It is hoped that after this activity, Posyandu cadres will be more active in promoting and assisting breastfeeding mothers in the community to support the success of the stunting reduction program in their areas.*

**Keywords:** Cadres, Exclusive Breastfeeding, Stunting

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat dan praktik pemberian makan yang kurang optimal pada 1.000 hari pertama kehidupan. Salah satu upaya strategis untuk mencegah stunting adalah melalui peningkatan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam mengedukasi, memotivasi, dan mendampingi ibu menyusui agar melaksanakan pemberian ASI eksklusif secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan peran kader Posyandu dalam promosi dan praktik pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar pada bulan Juni hingga November 2024, melibatkan 30 orang kader Posyandu. Metode kegiatan meliputi ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana seluruh peserta memperoleh nilai posttest dengan rata-rata di atas 80%, lebih tinggi dibandingkan hasil pretest. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader tentang pentingnya ASI eksklusif dalam pencegahan stunting. Diharapkan setelah kegiatan ini, kader Posyandu dapat lebih aktif mempromosikan dan mendampingi ibu menyusui di masyarakat untuk mendukung keberhasilan program penurunan stunting di wilayahnya..

**Kata kunci:** Kader, ASI eksklusif, stunting

### PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, angka yang masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu di bawah 14% pada tahun 2024. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah praktik pemberian makan yang tidak optimal, termasuk rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif.

Pemerintah Indonesia menetapkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting melalui Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (SNPPS) dengan 5 pilar utama : Komitmen dan visi kepemimpinan nasional dan daerah, Kampanye nasional dan perubahan perilaku, Konvergensi program pusat, daerah, dan desa Ketahanan pangan dan gizi, Pemantauan dan evaluasi program. Pelaksanaan di lapangan dilakukan oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di setiap tingkatan pemerintahan, dari pusat hingga desa.

Pencegahan stunting dilakukan melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif: Intervensi Gizi Spesifik (Langsung difokuskan pada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia di bawah dua tahun yakni dengan Pemberian tablet tambah darah pada remaja dan ibu hamil, Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, Pemberian MP-ASI bergizi seimbang, Pemantauan pertumbuhan balita., dan Imunisasi lengkap.

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih. Bayi hanya diperbolehkan menerima ASI kecuali dalam kondisi tertentu seperti pemberian obat atau vitamin

yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan merupakan langkah sederhana namun sangat efektif untuk mencegah stunting. Dampak apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif yaitu, asupan nutrisi awal bayi tidak terpenuhi, gangguan perkembangan kognitif dan tumbuh kembang. Hasil penelitian menemukan bahwa balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif berpeluang 47,23 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI Eksklusif (Husna & Farisni, 2022).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap dan antibodi alami yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) dan Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Namun, pelaksanaan ASI eksklusif di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengetahuan ibu, pengaruh sosial budaya, serta terbatasnya dukungan lingkungan, termasuk dari tenaga dan kader kesehatan. Capaian pemberian ASI eksklusif di Kota Makassar hanya sebesar 67% dan di wilayah Puskesmas Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar berkisar 65%. Cakupan tersebut belum memenuhi target pemerintah yakni sebesar 80 %. (Imelda Iskandar, dkk, 2021).

Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Mereka berperan dalam memberikan penyuluhan, pemantauan pertumbuhan anak, serta motivasi bagi para ibu untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif. Akan tetapi, peran kader sering kali belum optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader Posyandu dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif melalui kegiatan edukasi, simulasi, dan pendampingan. Dengan meningkatnya kapasitas kader, diharapkan mereka mampu menjadi agen perubahan di masyarakat dalam mendorong ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

**Tempat dan Waktu.** Tempat pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar pada bulan Juli – September 2024

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran adalah Kader Posyandu sebanyak 30 orang

**Metode Pengabdian.** Metode yang digunakan adalah Ceramah, Diskusi dan Simulasi teknik menyusui yang baik dan benar dan pemberian leaflet.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan kegiatan adalah Kader dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan dapat mempraktekkan teknik menyusui yang baik dan benar.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi adalah Pretest & Post test menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

#### a. Melakukan Pretest

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan pretest menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI dalam mencegah stunting, serta cara pemberian ASI yang benar. Tujuan pelaksanaan pretest adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan awal para kader Posyandu sebelum diberikan edukasi dan pelatihan.

**Tabel 1.** Hasil Pretest Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Jawaban Benar	Peserta	% Peserta
40%	7 orang	23,33
50%	0 orang	0
60%	9 orang	30
70%	8 orang	26,67
80%	5 orang	16,67
90%	1 orang	3,33
100%	0 orang	0
<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa sebagian kader belum memahami dengan baik konsep dasar ASI eksklusif dan kaitannya dengan stunting. Beberapa kader belum dapat menjelaskan secara tepat mengenai durasi pemberian ASI eksklusif, manfaatnya terhadap pertumbuhan anak, serta teknik menyusui yang benar. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan dan pemahaman di tingkat kader, yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas penyuluhan mereka kepada masyarakat.

Kurangnya pemahaman tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan informasi yang diperoleh kader, belum adanya pelatihan berkelanjutan mengenai gizi ibu dan anak, serta masih rendahnya minat kader untuk memperbarui informasi kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui kegiatan edukatif seperti ini menjadi sangat penting untuk memperkuat peran mereka dalam promosi kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Pengisian kuesioner pretest

### b. Penyuluhan

Tahap berikutnya dilakukan penyuluhan menggunakan media PowerPoint, leaflet, dan video edukatif. Materi penyuluhan mencakup Pengertian dan manfaat ASI eksklusif, Teknik dan posisi menyusui yang benar, Peran kader dalam mendukung ibu menyusui, dan Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pencegahan stunting.

Kegiatan ini berlangsung secara interaktif; para kader aktif bertanya mengenai permasalahan yang sering dihadapi di lapangan, seperti kesulitan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif dan cara memotivasi ibu agar tetap memberikan ASI.

### c. Diskusi Interaktif

Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi kelompok kecil yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Kader membagikan pengalaman dan tantangan dalam mendampingi ibu menyusui. Bersama pengabdi, kader merumuskan strategi penyuluhan dan pendampingan di masyarakat, seperti melakukan kunjungan rumah dan pemantauan pertumbuhan bayi di posyandu.

**d. Simulasi Teknik Menyusui**

Simulasi dilakukan menggunakan boneka bayi dan model payudara. Kader dilatih posisi menyusui yang benar (cradle hold, cross cradle, football hold, dan side-lying) dan ditekankan pentingnya perlekatan (latch-on) yang baik agar bayi dapat menyusu efektif dan ibu terhindar dari puting lecet. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar kader mampu melakukan simulasi dengan benar setelah bimbingan.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan

**e. Post Test**

Setelah kegiatan penyuluhan, simulasi, dan diskusi dilakukan, pengabdi melaksanakan posttest menggunakan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman ibu nifas dan menyusui terhadap materi yang telah diberikan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sama dengan pretest.

Berdasarkan hasil posttest, diperoleh bahwa tingkat pemahaman peserta meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil pretest. Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, dengan persentase jawaban benar berada pada kisaran 80–100%.

**Tabel 2.** Hasil Posttest

Jawaban Benar	Peserta	% Peserta
40%	0 orang	0
50%	0 orang	0
60%	0 orang	0
70%	0 orang	0
80%	2 orang	6,66
90%	2 orang	6,66
100%	26 orang	86,66
<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan simulasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk pencegahan stunting. Peningkatan ini juga mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan—yakni kombinasi antara ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif—efektif dalam meningkatkan daya serap peserta terhadap materi.



Gambar 2. Pelaksanaan posttest

#### f. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, pengabdi menyusun leaflet edukasi tentang ASI eksklusif dan pencegahan stunting yang memuat informasi praktis mengenai Pengertian dan manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, pencegahan dan penanganan masalah umum seperti bendungan ASI, hubungan antara ASI dan pencegahan stunting, dan juga tips dukungan keluarga bagi ibu menyusui.

Modul ini diberikan kepada kader Posyandu sebagai bahan bacaan dan panduan pelatihan berkelanjutan, sekaligus dapat dibagikan kepada ibu nifas di wilayah kerja masing-masing. Dengan demikian, kader memiliki alat bantu edukasi yang standar dan mudah dipahami, sehingga mereka dapat melanjutkan kegiatan penyuluhan secara mandiri kepada masyarakat setelah program pengabdian berakhir. Kader menyatakan siap menyebarluaskan informasi yang diperoleh kepada masyarakat di wilayah binaan masing-masing.

## 2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader posyandu melalui metode partisipatif (pretest, penyuluhan, diskusi, dan simulasi) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.

Penyuluhan yang interaktif serta praktik langsung membantu kader memahami konsep dan teknik menyusui dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2020) bahwa penyuluhan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta akan lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Peningkatan hasil post test menegaskan bahwa pelatihan kader posyandu berkontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting, karena kader berperan penting dalam memberikan edukasi langsung kepada ibu menyusui di masyarakat. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan konseling dan dukungan terhadap ibu agar berhasil memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

Selain itu, pembentukan modul sebagai sarana edukasi berkelanjutan (sustainability) memastikan bahwa kegiatan tidak berhenti setelah pelatihan, melainkan dapat dilanjutkan oleh kader secara mandiri.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan, yaitu mengoptimalkan peran kader posyandu dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting di masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan, dapat disimpulkan bahwa intervensi melalui penyuluhan, simulasi, dan pendampingan langsung telah berhasil meningkatkan kapasitas peserta secara signifikan, sebagaimana terukur dari peningkatan skor posttest dan kemampuan praktik menyusui yang benar. Komitmen kader yang terbentuk serta adanya media edukasi (leaflet) sebagai mekanisme keberlanjutan, mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya sukses secara jangka pendek tetapi juga berpotensi menciptakan dampak berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi strategis bagi peningkatan praktik pemberian ASI Eksklusif dan mendukung agenda kesehatan masyarakat, khususnya program percepatan penurunan stunting.

## Saran

Berdasarkan capaian kegiatan ini, diajukan beberapa rekomendasi strategis untuk menjamin keberlanjutan dan perluasan dampak program. Pertama, bagi kader Posyandu, disarankan untuk secara proaktif melanjutkan peran sebagai agen perubahan dengan memanfaatkan modul dan leaflet yang telah diberikan dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan kepada ibu nifas dan menyusui di wilayahnya. Kedua, bagi ibu dan keluarga, diharapkan dapat menjaga konsistensi pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dengan melibatkan dukungan penuh dari seluruh anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Ketiga, kepada Puskesmas dan Pemerintah Daerah, sangat penting untuk mendukung melalui mekanisme pendampingan rutin, pelatihan lanjutan bagi kader, serta penguatan sistem monitoring capaian ASI eksklusif dan pencegahan stunting. Terakhir, bagi institusi pendidikan dan tenaga pengabdi, disarankan untuk mereplikasi dan memperluas cakupan kegiatan serupa dengan melibatkan lebih banyak mitra guna memperkuat jangkauan edukasi dan dampak jangka panjangnya di masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan dana. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada kepala PPM Direktorat & Jurusan atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Bidan mitra, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

## REFERENSI

- Anggeriyane, E., Mariani, Y., Hanafi, W., & dkk. (2022). Tumbuh Kembang Anak. PT Global www.globaleksekutifteknologi.co.id Eksekutif Teknologi. Aulia Tenry, A., Dewi, I., & Anisa, N. R. (2023). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Capaian Perkembangan Bayi Usia 7-12 Bulan Dengan DDST II. 46–53. <https://doi.org/10.20956/ijas>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021–2024. Jakarta: BKKBN.
- Bayu, I. (2021). Asuhan Pada Bayi Balita Dan Anak Prasekolah. Salemba Medika. Eka R, Astutiningrum Diah, & Herniyatun. (2020). Buku Saku Dukungan Ibu Menyusui. 5.
- Global Breastfeeding Collective, Unicef, & WHO. (2023). Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Improved Protection And Support.
- Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., et al. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting. Jurnal Ilmu Sosial Indonesia, 4(2), 92-96.
- Handayani, S., & Nuraini, T. (2021). "Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar sebagai Upaya Pencegahan Stunting." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Kesehatan (JPMK), 3(1), 45–52.
- Husain, 2020, Studi tentang Kejadian Bendungan ASI pada ibu nifas di Puskesmas Jum pandang Baru Makassar, <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/1536>
- Jayanti, C. S., & Yulianti, D. S. (2022). Coronaphobia Dan Kelancaran ASI di Masa Post Partum. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kemenkes RI. (2024, June 28). Ingin Bayi Tumbuh Sehat dan Cerdas ASI Eksklusif 6 Bulan Kuncinya. Ayosehat.Kemkes.Go.Id.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Daerah. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu Anak, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2023, Hasil utama Survey status gizi Indonesia 2023,
- Maulida, & Suriani. (2021). Pengaruh Komunikasi Dan Mobilisasi Kader Posyandu Terhadap Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Keperawatan Sriwijaya,8(1), 4.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Prawirohardjo. 2020. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar). (2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2023. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Roesli, Utami. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2000. ISBN 9796610582.
- Setia, Agustina; Saleh, Asmulyati S.; Hasan, Tobianus; Loaloka, Meirina Sulastri; Vinsensia, Maria F. D. P. Kewa Niron. *Pencegahan Stunting dan Edukasi Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. Sleman: Deepublish, 2024. [Deepublish Store](#)
- Stunting: Masalah Kesehatan Masyarakat." Sri Sumarmi, dkk. Jakarta: PT Yapindo Jaya Abadi, 2025. [Yapindo](#)
- Sudargo, T., & Kusmayanti Aini, N. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi. Gadjah Mada University Press.
- Sudargo, Toto & Kusmayanti, Nur Aini. *Pemberian ASI Eksklusif sebagai Makanan Sempurna untuk Bayi*. Yogyakarta: UGM Press, 2021. [UGM Press](#)
- Susanto, A. V. (2021). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF). (2022). *Breastfeeding: A Mother's Gift for Every Child*. New York: UNICEF.
- WHO dan UNICEF, 2021, *Breastfeeding, Infant and young child feeding (who.int)*
- World Health Organization (WHO). (2021). *Infant and Young Child Feeding: Guideline for Supporting Breastfeeding Practices*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, D., & Fitriani, N. (2022). "Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif di Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.31603/jpkm.v4i2>
- Yulizawati, & Afarh, R. (2022). Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita